



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR PSIKOSOSIAL DENGAN KEBIASAAN MEROKOK PADA SISWA LAKI LAKI SMA NEGERI 7 PADANG

SKRIPSI



**SISKA ERA PUTRI
03121033**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2009**

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT pemilik semesta alam, atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ***“Hubungan Fungsi Psikososial Dengan Kejadian Merokok Pada Siswa Laki Laki SMA Negeri 7 Padang”***.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Ns. Yonrizal, S.Kep. M.Biomed sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Elmatris, MS sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, koreksi serta saran-saran dan kritikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. dr. Masrul, Msc, Sp. Gk selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
2. Dr. Zulkarnain Edward, MS, Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
3. Seluruh Staf dan Dosen pengajar di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Bapak Drs. Usman Kasim selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya terima kasih untuk semua bimbingan, arahan, kritikan dan saran yang telah diberikan oleh semua pihak, penulis hanya bisa mendoakan agar semuanya dibalas oleh Allah SWT, Amin Yaa Rabbal Alamin.

Padang, Januari 2009



Hubungan Faktor Faktor Psikososial Dengan Kebiasaan Merokok Pada Siswa Laki Laki SMA Negeri 7 Padang

ABSTRAK

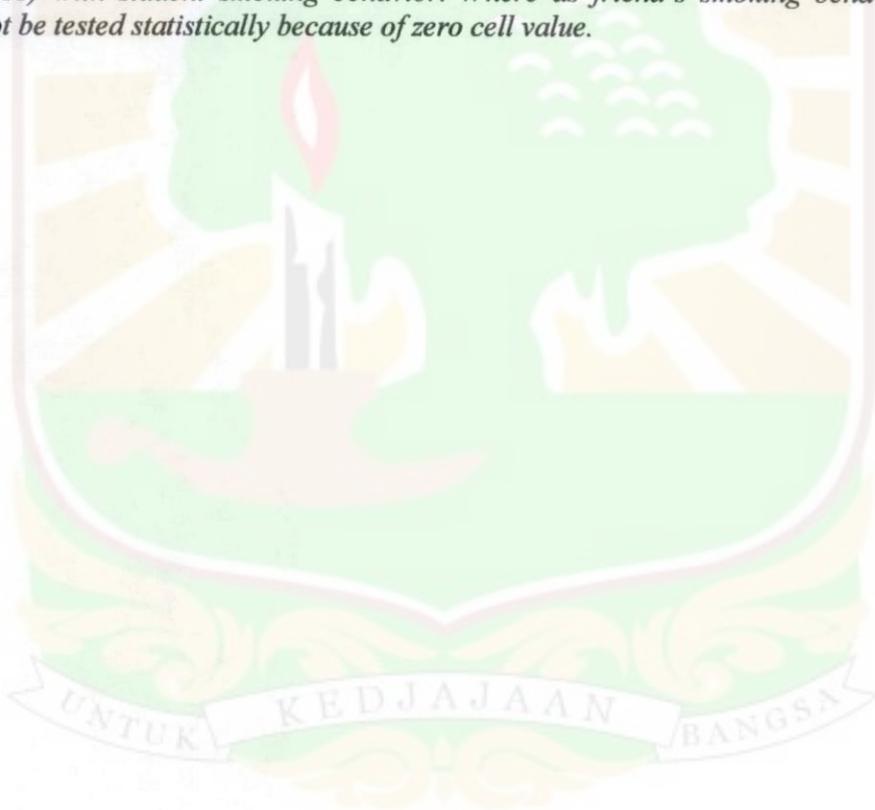
Merokok merupakan suatu usaha seseorang untuk mendapatkan kepuasan dengan menghisap asap hasil pembakaran tembakau. Merokok dapat menimbulkan berbagai penyakit antara lain penyakit jantung koroner, kanker paru, bronkitis, dll. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor psikososial dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional Study*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner pada tanggal 24 Oktober 2008 sampai 10 Desember 2008 dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Acidental Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 56,7% responden merupakan perokok ringan, 26,7% merupakan perokok sedang dan 16,6% merupakan perokok berat. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ($p = 0,000$), lingkungan ($p = 0,003$), kebiasaan merokok orangtua ($p > 0,011$) dengan kebiasaan merokok siswa. Sedangkan kebiasaan merokok teman tidak dapat diuji secara statistik karena ada sel yang bernilai nol.



Relationship Between Psychosocial Factors And Smoking Phenomena At Male Student Of SMAN 7 Padang

ABTRACT

Smoking is someone's effort to get satisfaction from sucking smoke that is the result of tobacco's burning process. Smoking can cause several disease such as coronary heart disease, lung cancer, bronchitis, and soon. The aim of this research is to find out the relationship between psychosocial factors and smoking phenomena at male student of SMAN 7 Padang. Research design used is Cross Sectional Study. In collecting data I use questioner given to 30 samples and start from 24 October 2008 until 15 December 2008. Technique used in picking-up samples is accidental sampling. The result of this research shows that 56,7% respondent are light smoker, 26,7% are middle smoker and 26,6% are heavy smoker. The result of statistical test shows that there is meaningful between attitudes ($p > 0,000$), environment ($p > 0,003$) and parent's smoking behavior ($p > 0,011$) with student smoking behavior. Where as friend's smoking behavior cannot be tested statistically because of zero cell value.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Merokok	
1. Pengertian Merokok.....	7
2. Zat Zat Yang Terkandung Dalam Rokok.....	7
3. Pengaruh Asap Rokok Terhadap Kesehatan.....	9
4. Tipe Perokok.....	10
B. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok	12
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Kerangka Konsep	18
B. Hipotesa.....	18

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	20
C. Populasi, Sampel dan Sampling	
1. Populasi	20
2. Sampel	20
D. Variabel dan Definisi Operasional	
1. Variabel Dependen.....	21
2. Variabel Independen.....	22
E. Insrument Penelitian.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	22
G. Pengolahan Data.....	23
H. Analisa Data.....	24

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden.....	27
B. Analisa Univariat	
1. Kebiasaan Merokok Responden.....	28
2. Sikap Responden Terhadap Rokok.....	29
3. Pengaruh Lingkungan Responden.....	29
4. Kebiasaan Merokok Orangtua Responden.....	30
5. Kebiasaan Merokok Teman.....	30
C. Analisa Bivariat	
1. Hubungan Antara Sikap Dengan Kebiasaan Merokok Siswa.....	31
2. Hubungan Antara Lingkungan Dengan Kebiasaan Merokok Siswa..	32
3. Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Orangtua Dengan Kebiasaan Merokok Siswa.....	33
4. Hubungan Kebiasaan Merokok Teman Dengan Kebiasaan Merokok Siswa.....	34

BAB VI PEMBAHASAN

A. Kebiasaan Merokok Responden.....	35
B. Hubungan Antara Lingkungan Dengan Kebiasaan Merokok Siswa.....	36
C. Hubungan Antara Sikap Dengan Kebiasaan Merokok Siswa.....	37
D. Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Orangtua Dengan Kebiasaan Merokok Siswa.....	38
E. Hubungan Kebiasaan Merokok Teman Dengan Kebiasaan Merokok Siswa.....	39

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional.....	21
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden	28
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok Di SMA Negeri 7 Padang.....	28
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Kebiasaan Merokok	29
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan	29
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok Orangtua	30
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok Teman	30
Tabel 8. Hubungan Sikap Dengan Kebiasaan Merokok Siswa Laki Laki SMA Negeri 7 Padang	31
Tabel 9. Hubungan Lingkungan Dengan Kebiasaan Merokok Siswa Laki Laki SMA Negeri 7 Padang.....	32
Tabel 10. Hubungan Kebiasaan Merokok Orangtua Dengan Kebiasaan Merokok Siswa Laki Laki SMA Negeri 7 Padang.....	33
Tabel 11. Hubungan Kebiasaan Merokok Teman Dengan Kebiasaan Merokok Siswa Laki Laki SMA Negeri 7 Padang.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode transisi sebelum seseorang mencapai kematangan yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri anak, yakni tanda-tanda fisik yang menunjukkan kematangan seksual dengan timbulnya gejala psikologi. Masa remaja sebagai suatu periode dimana individu diharapkan dapat mengganti berbagai sikap kekanak-kanakannya yang penuh ketergantungan menuju kedewasaan yang ditandai dengan kemandirian (Sutjahyana, 2002).

Masa remaja memiliki beberapa ciri tahapan perkembangan yaitu tahap periode peralihan, periode perubahan, periode bermasalah dan periode pencarian identitas. Pada periode pencarian identitas, remaja cenderung meniru tingkah laku orang dewasa yang dianggap menunjukkan kematangan dan keamanan dalam hal identitas diri. Proses identifikasi remaja terhadap orang dewasa menyebabkan mereka mengadopsi perilaku yang ada pada orang dewasa, salah satunya adalah perilaku merokok. Merokok menjadi perilaku negatif yang umum dan bersifat legal bagi para remaja (Taryono, 2007).

Dalam perkembangannya, remaja mudah sekali dipengaruhi oleh zaman, pergaulan dan masyarakat tempat ia tumbuh dan berkembang (Atmarno, 2007). Era globalisasi membawa dampak terhadap kehidupan remaja, antara lain dalam penanaman nilai-nilai negatif. Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah generasi muda di negara berkembang mempunyai kebiasaan merokok (Theodorus, dkk, 1998).

Semua orang tahu bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, namun perilaku merokok di kalangan remaja tidak pernah surut, hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan merokok itu tetap bertahan meskipun sebagian besar kaum intelektual mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan. Semakin tingginya prevalensi merokok dikhawatirkan akan meningkatkan prevalensi kanker paru dan efek negatif lainnya di masa datang (Purnama, 1998).

Merokok sebagai salah satu kebiasaan yang dijumpai dalam masyarakat merupakan persoalan kesehatan yang serius. Telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa rokok sangat menyebabkan kecanduan, disamping menyebabkan banyak tipe kanker, penyakit jantung, penyakit pernafasan, penyakit pencernaan, efek buruk bagi kelahiran dan emfisema (Amalia, 2008).

Kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh faktor psikososial berupa sikap remaja tentang merokok, lingkungan/ pergaulan, kebiasaan merokok orangtua dan kebiasaan merokok teman (Akmal, 2008). Bagi remaja merokok menjadi sebuah cara agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Rasa ingin tahu, rasa bosan, sikap menentang dan stress berkontribusi remaja untuk mulai merokok. Selain itu rasa rendah diri, hubungan interpersonal yang kurang baik, putus sekolah, sosial ekonomi yang rendah dan tingkat pendidikan orangtua yang rendah serta tahun pertama transisi antara sekolah merupakan faktor resiko lain yang mendorong remaja untuk mulai merokok. (Yartono, 2007).

Perilaku merokok remaja selalu diasosiasikan dengan ciri perkembangan mereka yakni rasa ingin tahu, proses identifikasi agar terlihat seperti dewasa dan ingin terlihat gagah. Sedangkan Erikson mengungkapkan bahwa remaja mulai

merokok karena adanya krisis aspek psikososial yang dialami dalam masa proses mencari jati diri. Ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial menyebabkan remaja berada dalam kondisi dibawah tekanan atau stress. Merokok menjadi alternatif pilihan mereka karena dianggap dapat mengurangi ketegangan dan membantu relaksasi terhadap stress. Aktivitas merokok disaat stress menjadi upaya kompensasi dari kecemasan yang dialihkan, yang pada akhirnya merokok menjadi aktivitas yang dapat memberikan kepuasan psikologis dan bukan semata-mata untuk mewujudkan simbolisasi kejantanan atau kedewasaan (Yartono, 2007).

Badan kesehatan dunia atau WHO memperkirakan bahwa 59% pria berusia diatas 10 tahun di Indonesia telah menjadi perokok harian dan konsumsi rokok Indonesia setiap tahun mencapai 199 miliar batang atau urutan ke-5 setelah Republik Rakyat Cina, Amerika Serikat, Jepang dan Rusia. Kebanyakan orang mulai merokok di usia remaja. Tingkat kecanduannya malah lebih parah dari mereka yang terbiasa merokok di saat dewasa (Yuswanta, 2004).

Penelitian Indonesia sehat 2010 yang dilakukan Depkes RI pada tahun 2003 menunjukkan peningkatan jumlah perokok terutama pada kaum remaja. Persentase penduduk yang berumur 10 tahun ke atas yang merokok setiap hari pada laki-laki sebesar 40,68% dan pada perempuan sebesar 0,78%(Depkes RI, 1999). Penelitian di Jakarta tahun 2002 menunjukkan bahwa 64,8% pria dan 9,8% wanita dengan usia diatas 13 tahun adalah perokok. Pada kelompok remaja di Jakarta didapatkan data 49% pelajar pria dan 8,8% pelajar wanita sudah merokok (Yuswanta, 2004).

Jumlah penduduk yang berumur 7-12 tahun yang merokok di Sumatera barat sebesar 51,97% dan penduduk yang berumur 13 tahun keatas yang merokok sebesar 23,57% (Depkes RI, 1999). Berdasarkan penelitian Dinas kesehatan kota Padang tahun 2004, siswa laki-laki yang merokok di kota Padang adalah 60,2% sedangkan siswa perempuan yang merokok adalah 2,3% (Depkes RI, 2005).

Hasil penelitian Alfitri pada tahun 2002 di SMA 5 Padang menunjukkan kejadian merokok pada remaja terbanyak ditemukan pada siswa yang berumur lebih dari 15 tahun. Dilihat dari alasan utama merokok 26,92% karena diajak teman, 16,92% karena pengaruh iklan, 42,31% coba-coba, 5,38% untuk penampilan dan 8,46% sebagai pelarian.

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 7 Padang yang merupakan salah satu sekolah yang berada di pinggiran kota Padang dengan tingkat sosial ekonomi orangtua siswa menengah ke bawah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terlihat sebagian besar siswa terutama siswa laki-laki keluar dari lingkungan sekolah pada jam istirahat dan merokok di warung-warung sekitar sekolah tanpa ada larangan dari pihak sekolah. Menurut siswa yang diwawancarai tidak ada pengawasan yang ketat dari pihak sekolah terhadap tindakan merokok yang dilakukan siswanya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 Februari 2008 di SMA Negeri 7 Padang, dari 15 siswa yang diwawancarai didapatkan data 13 siswa sudah merokok, 2 orang diantaranya merokok dengan alasan coba-coba, 3 orang dengan alasan ingin tahu rasanya merokok, 1 orang dengan alasan ingin terlihat jantan dan 7 orang karena terpengaruh kebiasaan merokok teman-temannya. Menurut siswa yang diwawancarai sebagian besar siswa laki-laki SMA

Negeri 7 Padang merupakan perokok. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara faktor psikososial dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara faktor psikososial dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan faktor psikososial dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.
- b. Mengetahui gambaran sikap siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang terhadap kebiasaan merokok.
- c. Mengetahui gambaran pengaruh lingkungan siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang terhadap kebiasaan merokok.
- d. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok orangtua siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.
- e. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok teman siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.

- f. Mengetahui hubungan antara sikap siswa mengenai rokok dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.
- g. Mengetahui hubungan antara lingkungan dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.
- h. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok orangtua dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.
- i. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok teman dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah yang bersangkutan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi Guru SMA Negeri 7 Padang tentang kebiasaan merokok pada siswa, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana penanggulangan perilaku merokok.
2. Bagi profesi kesehatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menyusun program pemberantasan merokok pada remaja usia sekolah.
3. Memberikan masukan bagi PSIK FK UNAND serta perawat pada umumnya tentang hubungan faktor psikososial dengan kebiasaan merokok remaja pada umumnya dan siswa SMA Negeri 7 Padang pada khususnya dalam penerapan asuhan keperawatan komunitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Merokok

1. Pengertian Merokok

Merokok merupakan usaha seseorang untuk mendapatkan kepuasan melalui mulut. Rokok dinikmati dengan cara menghisap asap hasil pembakaran tembakau dan bahan-bahan campuran tambahan (Suhardi, 1997).

2. Zat Zat Yang Terkandung Dalam Rokok

Masing-masing senyawa toksik didalam asap rokok menimbulkan akibat yang berbeda. Menurut Danusantoso (1995) ada tiga komponen toksik utama dalam asap rokok yaitu :

a. Nikotin

Nikotin merupakan bahan yang mempunyai aktivitas biologis yang potensial dalam menaikkan tekanan darah, menambah denyut jantung dan menginduksi vasokonstriksi perifer.

Nikotin pada prinsipnya akan mengakibatkan pembuluh darah jantung menyempit dengan cepat, sehingga organ-organ tubuh akan kekurangan oksigen, antara lain otak dan otot jantung. Pada pemakaian jangka lama nikotin juga akan mengakibatkan dinding pembuluh darah menjadi kaku dan berkapur (atherosklerosis), dengan demikian suplai oksigen ke organ-organ tubuh akan menurun sedikit demi sedikit. Proses artherosklerosis tersebut akan semakin bertambah dengan

makin meningkatnya usia, semakin parah kondisinya terutama otak dan otot jantung.

Nikotin juga merupakan suatu alkaloid yang dapat mempengaruhi system saraf pusat dan merupakan racun bagi saraf. Kadar nikotin yang tinggi dapat menghambat informasi rangsang saraf sehingga mengakibatkan menurunnya aktivitas reflek tubuh (Defri, 2005, dikutip dari Noortiningsih, 2003).

b. Karbonmonoksida (CO)

Asap rokok terdiri atas 3-5% karbonmonoksida, yaitu suatu gas racun yang tidak berwarna dan tidak berbau yang pada prinsipnya menghambat pengangkutan oksigen oleh sel darah merah dari paru-paru ke organ tubuh lainnya. Hemoglobin yang berfungsi mengikat oksigen untuk keperluan tubuh memiliki kemampuan mengikat karbonmonoksida yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan mengikat oksigen (Defri, 2005, dikutip dari Noortiningsih, 2003).

Kombinasi nikotin dan gas CO semakin mengurangi suplai oksigen ke organ-organ tubuh dan tersumbatnya pembuluh-pembuluh darah akan meningkat, apalagi bila perokok tersebut umurnya sudah agak lanjut dan banyak merokok (Danusantoso, 1995).

c. Tar

Merupakan konsentrat dari semua zat yang terdapat dalam asap rokok, yang terdiri dari partikel-partikel yang terkumpul oleh sebuah filter. Setiap harinya pada saluran pernafasan seorang perokok akan

terjadi kondensasi tar yang tidak dapat dibersihkan secara mekanis seperti halnya pipa rokok. Saluran pernafasan mempunyai kemampuan membersihkan diri secara biologis, tetapi kalau timbunan tar setiap hari melebihi kemampuan biologis tersebut maka perlahan-lahan akan terjadi akumulasi tar, karena itu bersifat merangsang secara kimiawi, maka akan dapat menimbulkan kerusakan selaput lendir saluran-saluran pernafasan serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kanker mulai dari hidung daerah pita suara, terus ke paru-paru (Danasantoso, 1995).

3. Pengaruh Asap Rokok Terhadap Kesehatan

Menurut Danasantoso dampak penyakit yang mungkin ditimbulkan akibat asap rokok terutama bagi perokok berat yang sulit melepaskan kebiasaan merokok adalah :

- a. Penyakit Jantung Koroner
- b. Penyakit Trombosis Koroner
- c. Penyakit Kanker
- d. Bronkhitis
- e. Penyakit Kulit
- f. Penyakit Mata
- g. Mengganggu Janin dan Kehamilan

Perokok pasif mempunyai resiko yang tidak kalah besarnya dari perokok itu sendiri. Bahkan ada yang mengatakan lebih berat dibandingkan perokok itu sendiri (Purnama, 1998), karena :

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

- a. Perokok pasif sangat sensitif terhadap asap rokok.
- b. Asap yang berasal dari ujung rokok (*side stream smoke*) cenderung menjauhi perokok, dengan sendirinya mudah dihirup oleh perokok pasif yang ada didekatnya. *Side stream smoke* ini sama sekali tanpa melalui filtrasi dalam batang dan ban filter. Dengan sendirinya kadar racunnya sangat tinggi.
- c. Perokok pasif juga menghisap asap rokok yang dihembuskan perokok melalui mulut dan hidungnya.
- d. Perokok hanya menghisap sepertiga bagian dari asap rokok, sedangkan dua pertiganya akan bebas mencemari udara dan dihisap oleh perokok pasif.

Menurut WHO resiko kanker paru bagi wanita yang suaminya perokok adalah sekitar 20% dan suami itu sendiri sekitar 30%. WHO mengatakan, merokok telah membunuh 4,2 juta orang per tahun dan WHO memperkirakan lebih dari 10 juta orang pertahun akan meninggal akibat rokok pada tahun 2020 jika tidak diambil langkah yang tepat untuk mencegah hal ini sesegera mungkin (Defri, 2005, dikutip dari Edgar, 2002).

4. Tipe Perokok

Menurut Mu'tadin (2002) ada 4 tipe perokok berdasarkan jumlah rokok yang dihabiskannya, yaitu :

- a. Perokok Ringan

Dikatakan perokok ringan bila mengkonsumsi rokok kurang dari 10 batang per hari setelah bangun pagi.

b. Perokok Sedang

Dikatakan perokok sedang bila mengkonsumsi rokok 11-20 batang per hari setelah bangun pagi.

c. Perokok Berat

Dikatakan perokok berat bila mengkonsumsi rokok 21-30 batang per hari setelah bangun pagi.

d. Perokok Sangat Berat

Dikatakan perokok sangat berat bila mengkonsumsi rokok lebih dari 31 batang per hari setelah bangun pagi.

Menurut Silvan Tomkins ada empat macam perilaku merokok (Mu'tadin, 2002) :

a. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif.

Dengan merokok seseorang merasakan adanya penambahan perasaan yang positif.

b. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif.

Banyak orang yang merasakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, membuat perasaan-perasaan tersebut berkurang atau hilang sama sekali.

c. Perilaku merokok yang adiktif

Mereka yang sudah ketergantungan, akan menambah jumlah rokok yang dikonsumsinya dari waktu ke waktu setelah efek rokok yang dihisap berkurang.

d. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

Mereka menggunakan rokok bukan untuk mengendalikan persaan mereka, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan rutin. Pada orang tipe ini rokok merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, seringkali tanpa dipikir dan tanpa disadari oaring tersebut akan menyalakan api rokoknya bila rokok yang terdahulu telah habis.

B. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok

Merokok pada awalnya adalah fenomena sosial dimana seseorang mencoba/mempraktekkan apa yang berkembang di lingkungannya, dan didukung dengan berbagai situasi yang membuat kebiasaan merokok diterima secara luas.

Menurut Lichenstein (Defri, 2005, dikutip dari Astoni dan Zulkarnain, 1999), terdapat 4 tahap perjalanan merokok, yaitu :

1. Tahap mulai merokok, biasanya karena faktor psikososial seperti lingkungan, rasa ingin tahu, pemberontakan dan ingin dianggap dewasa.
2. Tahap penerusan merokok, sering disebabkan karena faktor fisiologis, yaitu ketergantungan terhadap nikotin.
3. Tahap penghentian, misalnya karena alasan kesehatan, penghematan anggaran, estetika dan pemberian panutan.

4. Gejala kekambuhan, misalnya seperti gejala putus obat.

Kebiasaan merokok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok antara lain (Aditama, 2004) :

1. Faktor fisiologis

Merupakan gejala ketergantungan tubuh terhadap zat yang terkandung dalam rokok. Salah satu zat yang terkandung dalam rokok adalah nikotin. Nikotin adalah suatu zat psikoaktif yang mempunyai efek farmakologis terhadap otak yaitu mempengaruhi kebiasaan, oleh karena itu nikotin dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan).

2. Faktor psikososial

Psikososial merupakan penggabungan dari aspek psikologi dan aspek sosial. Psikologi sosial adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari segi-segi psikologi dari tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh interaksi sosial. Dalam psikologi sosial kita berusaha mengerti dan memahami bagaimana pikiran/persepsi, perasaan dan tingkah laku individu yang dipengaruhi oleh kenyataan, imajinasi dan lingkungannya (Ahmadi, 2002).

Psikologi akan cenderung memusatkan pada atribut dinamis dari seseorang seperti persepsi, kognisi, emosi dan lain-lain, sedangkan sosiologi akan mengkonsentrasikan pada atribut dan dinamika seseorang, perilaku, interaksi, struktur sosial, dan budaya, sebagai faktor-faktor yang saling mempengaruhi satu sama lainnya (Mustafa, 2007).

Ditinjau dari faktor psikologis kebiasaan merokok lebih sering ditemukan pada orang-orang dengan gangguan kepribadian dan

kecenderungan anti sosial. Selain itu rokok digunakan sebagai alat psikologis seperti untuk meningkatkan penampilan atau kenyamanan. Ditinjau dari faktor sosial lingkungan rumah, lingkungan sekolah, status sosial ekonomi dan jumlah teman yang merokok mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan merokok (Aditama, 2004).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Green (1980) perilaku merokok pada remaja dipengaruhi antara lain oleh (Akmal, 2008) :

a. Pengetahuan remaja tentang bahaya merokok

Pengetahuan berasal dari hasil tahu, seseorang yang tahu tentang bahaya merokok akan berbeda reaksi atau tindakannya dengan mereka yang tidak tahu. Hasil penelitian Matthew Allen pada tahun 2001 tentang situasi merokok di Indonesia mengungkapkan bahwa kendala utama dalam pengendalian masalah merokok di Indonesia adalah faktor ketidaktahuan perokok tentang bahaya merokok terhadap kesehatan. Hasil penelitian WHO juga melaporkan peningkatan jumlah perokok terjadi berkaitan dengan tingkat intelegesi suatu masyarakat mengenai dampak merokok.

b. Sikap remaja terhadap rokok

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku tertutup. Sikap belum merupakan pelaksanaan tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi

tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmojo, 2007).

Remaja cenderung mempersepsikan merokok sebagai simbol kejantanan dan tanda kedewasaan. Dengan merokok remaja merasa dirinya telah menjadi dewasa dan dapat diterima oleh lingkungannya (Aditama, 2004).

Sikap siswa terhadap rokok dan upaya pencegahan dan pemberantasan merokok berbeda-beda. Siswa yang bersikap mendukung upaya pencegahan dan pemberantasan merokok akan berusaha untuk menghindari rokok dan tidak terlibat dengan rokok dengan alasan apapun. Sedangkan siswa yang menyenangi kebiasaan merokok dan tidak merasa terganggu dengan asap rokok lebih besar kemungkinannya untuk merokok, mereka cenderung memandang rokok adalah suatu kebiasaan dan kebutuhan sehingga kurang setuju dengan adanya upaya pencegahan dan pemberantasan merokok.

c. Lingkungan

Lingkungan sebagai kondisi yang berasal dari internal dan eksternal berpengaruh dan berakibat terhadap perkembangan dan perilaku seseorang dan kelompok. Lingkungan eksternal dapat berupa fisik, kimiawi ataupun psikologis yang diterima individu dan dipersepsikan sebagai suatu ancaman. Sedangkan lingkungan internal merupakan keadaan proses mental dalam tubuh individu

(pengalaman, kemampuan emotional, kepribadian) dan proses stressor biologis yang berasal dari dalam tubuh individu. Manifestasi yang tampak akan tercermin dari perilaku individu sebagai suatu respon (Nursalam, 2003).

Lingkungan mempunyai peranan penting dalam penanaman nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan remaja. Remaja cenderung akan mengikuti apa yang berkembang di lingkungannya agar dapat diterima dengan baik (Notoatmodjo, 2007).

d. Kebiasaan merokok orangtua

Seorang anak mempelajari perilaku yang dianggap biasa, benar atau netral menurut norma yang ada dalam kelompok ia dibesarkan. Proses ini dikenal sebagai sosialisasi tingkat I. sosialisasi tingkat I berlangsung dalam keluarga dan terjadi secara informal (Goode, 1995). Keluarga merupakan tempat dimana anak pertama kali belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan oranglain (Ahmadi, 2002).

Orangtua merupakan teladan pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian. Anak secara tidak sadar akan terpengaruh dan mengikuti kebiasaan orangtua mereka. Apapun yang dilakukan oleh orangtua cenderung akan ditiru oleh anaknya. Anak-anak yang orangtuanya perokok berat dua kali lebih besar kemungkinannya untuk merokok dibandingkan anak-anak yang orangtuanya tidak merokok (Aditama, 2004).

e. Kebiasaan merokok teman

Manusia cenderung untuk berkumpul dan hidup berkelompok-kelompok. Individu memerlukan kelompok serta lingkungan manusia untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang sempurna. Antara individu yang satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut mempunyai hubungan ketergantungan dan berusaha untuk saling mempengaruhi (Ahmadi, 2002)

Bagi remaja teman-teman sepergaulan merupakan kelompok tersendiri. Dalam kehidupan sehari-hari teman akan mempengaruhi seseorang dalam pembentukan tingkah laku. Seorang anak akan cenderung mengikuti kebiasaan temannya, salah satunya adalah merokok (Goode, 1995). Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak siswa yang merokok semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok (Aditama, 2004). Anak-anak sekolah sering merokok bukan karena mereka senang merokok, tetapi karena adanya nilai simbolik yang terdapat dalam kelompoknya (Muzaham, 1995).

BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kerangka Konsep

Untuk mendapatkan gambaran pembahasan maka penulis membuat suatu kerangka konsep pemikiran pendekatan sistem, karena konsep penelitian pada dasarnya membutuhkan suatu kerangka yang dapat menghubungkan antara konsep-konsep yang ingin diamati melalui variabel-variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2007).



B. Hipotesa

- Ada hubungan antara sikap siswa mengenai rokok dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.
- Ada hubungan antara lingkungan dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.

- Ada hubungan antara kebiasaan merokok orangtua dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.
- Ada hubungan antara kebiasaan merokok teman dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.



BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* dimana pengambilan data dilakukan sekaligus pada waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara faktor-faktor psikososial dengan kebiasaan merokok pada siswa SMA Negeri 7 Padang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Padang pada bulan Februari 2008 sampai dengan Februari 2009.

C. Populasi, dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang yang merokok.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang yang merokok yang ditemui selama penelitian dengan teknik pengambilan sampel adalah *Accidental sampling*.

Kriteria Sampel

- Siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang
- Merokok secara rutin minimal 1 batang per hari
- Bersedia menjadi responden

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Kebiasaan merokok	Suatu bentuk perilaku siswa yang mengkonsumsi rokok secara rutin minimal 1 batang per hari.	Kuesioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> - Ringan : bila menghabiskan rokok < 10 batang perhari - Sedang : bila menghabiskan rokok 10-20 batang perhari - Berat : bila menghabiskan rokok > 20 batang perhari

2. Variabel Independen

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Sikap	Reaksi/respon siswa terhadap kebiasaan merokok	Kuesioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendukung kebiasaan merokok bila hasil $\geq 60\%$ - Mendukung kebiasaan merokok bila hasil < 60%

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
2	Lingkungan	Keadaan di sekitar siswa yang mempengaruhi kebiasaan merokok	Kuesioner	Ordinal	- Tidak mendukung kebiasaan merokok bila hasil $\geq 60\%$ - Mendukung kebiasaan merokok bila hasil $< 60\%$
3	Kebiasaan merokok orangtua	Perilaku mengkonsumsi rokok pada orangtua siswa	Kuesioner	Ordinal	- Merokok - Tidak merokok
4	Kebiasaan merokok teman	Perilaku mengkonsumsi rokok pada teman-teman siswa	Kuesioner	Ordinal	- Merokok - Tidak merokok

E. Instrument Penelitian

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan faktor psikososial dan kejadian merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Teknik yang digunakan adalah pengisian langsung oleh responden dan dibimbing oleh peneliti.

G. Pengolahan Data

Pengolahan dilakukan menggunakan program *SPSS* edisi 12 dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Editing

Dalam proses editing dilakukan pemeriksaan data terlebih dahulu apakah semua pertanyaan telah terjawab dengan jelas dan konsisten untuk mempersiapkan pengolahan data selanjutnya

2. Koding

Melakukan pemberian kode-kode tertentu dengan tujuan mempermudah dan mempersingkat pengolahan data.

a. Kebiasaan merokok

Berat = 3

Sedang = 2

Ringan = 1

b. Sikap

Tidak mendukung kebiasaan merokok = 1

Mendukung kebiasaan merokok = 0

c. Lingkungan

Tidak mendukung kebiasaan merokok = 1

Mendukung kebiasaan merokok = 0

d. Kebiasaan merokok orangtua

Merokok = 1

Tidak merokok = 0

e. Kebiasaan merokok teman

Merokok = 1

Tidak merokok = 0

3. Entri Data

Proses memasukkan data, proses ini dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS.

4. Cleaning

Melihat kembali data yang telah dimasukkan apakah sudah bersih dari kesalahan dalam pengkodean atau saat entri data.

H. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisa ini menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti.

a. Kebiasaan merokok

Menggambarkan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.

b. Sikap

Analisa dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban responden. Kemudian dijumlahkan dan diperoleh total nilai.

Untuk pertanyaan nomor 1-5 :

Sangat setuju = 0

Setuju = 1

Kurang setuju = 2

Tidak setuju = 3

Untuk pertanyaan no 6-10 :

Sangat setuju = 3

Setuju = 2

Kurang setuju = 1

Tidak setuju = 0

Interpretasi data didapatkan dengan rumus :

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Jumlah nilai yang didapat

N = Total nilai

Hasil ukur :

- Tidak mendukung kebiasaan merokok = $P \geq 60 \%$

- Mendukung kebiasaan merokok = $P < 60 \%$

c. Lingkungan

Analisa dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban responden. Jawaban A diberi nilai 0 dan B diberi nilai 1. Kemudian dijumlahkan dan diperoleh total nilai. Interpretasi data didapatkan dengan rumus :

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

Hasil ukur :

- Tidak mendukung kebiasaan merokok = $P \geq 60\%$

- Mendukung kebiasaan merokok = $P < 60\%$

d. Kebiasaan merokok orangtua

Menggambarkan keadaan merokok pada orangtua siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.

e. Kebiasaan merokok teman

Menggambarkan keadaan merokok pada teman-teman siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang.

2. Analisa Bivariat

Data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan statistik *Chi-Square* untuk melihat hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

X^2 = Statistika *Chi-Square*

Σ = Jumlah

O = Observasi (nilai yang diamati)

E = *Expected* (nilai yang diharapkan)

Jika nilai $p < 0,05$ maka secara statistik disebut bermakna dan jika nilai $p > 0,05$ maka hasil perhitungan disebut tidak bermakna.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober – 15 Desember 2008 di SMA Negeri 7 Padang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis.

A. Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	- 15	9	30,0
	- 16	14	46,7
	- 17	5	16,7
	- 18	2	6,6
	Jumlah	30	100
2	Tempat tinggal		
	- Orang tua	22	73,4
	- Keluarga lain	4	13,3
	- Kos	4	13,3
	Jumlah	30	100
3	Pendidikan Ayah		
	- SD	1	3,3
	- SMP	2	6,7
	- SMA	13	43,3
	- PT	14	46,7
	Jumlah	30	100

4	Pendidikan ibu		
	- SD	1	3,3
	- SMP	2	6,7
	- SMA	19	63,3
	- PT	8	26,7
	Jumlah	30	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hampir setengah responden yaitu 14 orang (46,7%) berumur 16 tahun. Sebagian besar responden yaitu 22 orang (73,4%) tinggal bersama orangtua. Kurang dari setengah yaitu 14 responden (46,7%) memiliki ayah dengan pendidikan setingkat Perguruan Tinggi dan lebih dari setengah yaitu sebanyak 19 responden (63,3%) memiliki ibu dengan pendidikan setingkat SMA

B. Analisa Univariat

1. Kebiasaan Merokok Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok Di SMA Negeri 7 Padang

Kebiasaan Merokok	Jumlah	Persentase (%)
Ringan	17	56.7
Sedang	8	26.7
Berat	5	16.6
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa lebih dari setengah responden yaitu 17 orang (56,7%) merupakan perokok ringan.

2. Sikap Responden Terhadap Rokok

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Kebiasaan Merokok

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Tidak mendukung kebiasaan merokok	5	16,7
Mendukung kebiasaan merokok	25	83,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa lebih dari setengah responden yaitu 25 orang (83,3%) memiliki sikap yang mendukung kebiasaan merokok.

3. Pengaruh Lingkungan Responden

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan

Lingkungan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak mendukung kebiasaan merokok	8	26,7
Mendukung kebiasaan merokok	22	73,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa lebih dari setengah responden yaitu 22 orang (73,3%) memiliki lingkungan yang mendukung kebiasaan merokok siswa.

4. Kebiasaan Merokok Orangtua Responden

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok Orangtua

Kebiasaan Merokok Orangtua	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Merokok	7	23,3
Merokok	23	76,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 23 orang (76,7%) memiliki orangtua yang merokok.

5. Kebiasaan Merokok Teman

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok Teman

Kebiasaan Merokok Teman	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Merokok	0	0
Merokok	30	100
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa semua responden yaitu 30 orang (100%) memiliki teman yang merokok.

C. Analisa Bivariat

1. Hubungan Antara Sikap Dengan Kebiasaan Merokok Siswa

Tabel 8. Hubungan Sikap Dengan Kebiasaan Merokok Siswa Laki Laki SMA Negeri 7 Padang

Sikap	Kebiasaan Merokok			Jumlah
	Ringan	Sedang	Berat	
Tidak mendukung kebiasaan merokok	4 80%	0 0%	1 20%	5 100%
Mendukung kebiasaan merokok	13 52%	8 32%	4 16%	25 100%
Jumlah	17 56,7%	8 26,7%	5 16,7%	30 100%
P	0,000			

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang memiliki sikap mendukung kebiasaan merokok, 13 (52%) responden merupakan perokok ringan, 8 (32%) responden merupakan perokok sedang dan 4 (16%) responden merupakan perokok berat. Dari 5 responden yang memiliki sikap tidak mendukung kebiasaan merokok, 4 (80%) responden merupakan perokok ringan dan 1 (20%) responden merupakan perokok berat.

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan derajat kemaknaan $P \leq 0.05$ terlihat bahwa ada hubungan antara sikap siswa terhadap rokok dengan kebiasaan merokok ($P = 0,000$).

2. Hubungan Antara Lingkungan Dengan Kebiasaan Merokok Siswa

Tabel 9. Hubungan Lingkungan Dengan Kebiasaan Merokok Siswa Laki Laki SMA Negeri 7 Padang

Lingkungan	Kebiasaan Merokok			Jumlah
	Ringan	Sedang	Berat	
Tidak mendukung kebiasaan merokok	6 75%	1 12,5%	1 12,5%	8 100%
Mendukung kebiasaan merokok	11 50%	7 31,8%	4 18,2%	22 100%
Jumlah	17 56,7%	8 26,7%	5 16,7%	30 100%
P	0,011			

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 22 responden yang memiliki lingkungan yang mendukung kebiasaan merokok, 11 (50%) responden merupakan perokok ringan, 7 (31,8%) responden merupakan perokok sedang dan 4 (18,2%) responden merupakan perokok berat. Dari 8 responden yang memiliki lingkungan yang tidak mendukung kebiasaan merokok, 6 (75%) responden merupakan perokok ringan, 1 (12,5%) responden merupakan perokok sedang dan 1 (12,5%) responden merupakan perokok berat.

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan derajat kemaknaan $P \leq 0.05$ terlihat bahwa ada hubungan antara pengaruh lingkungan siswa terhadap rokok dengan kebiasaan merokok ($P = 0,011$).

3. Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Orangtua Dengan Kebiasaan Merokok Siswa

Tabel 10. Hubungan Kebiasaan Merokok Orangtua Dengan Kebiasaan Merokok Siswa Laki Laki SMA Negeri 7

Kebiasaan merokok orangtua	Kebiasaan Merokok			Jumlah
	Ringan	Sedang	Berat	
Merokok	12 52,2%	8 26,7%	3 13,0%	23 100%
Tidak Merokok	5 71,4%	0 0%	2 28,6%	12 100%
Jumlah	17 56,7%	8 26,7%	5 16,7%	30 100%
P	0,003			

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa dari 23 responden dengan orangtua yang merokok, 12 (52,2%) responden merupakan perokok ringan dan 8 (26,7%) merupakan perokok sedang dan 3 (13%) merupakan perokok berat. Dari 7 responden dengan orangtua tidak merokok, 5 (71,4%) merupakan perokok ringan dan 2 (28,6%) merupakan perokok berat.

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan derajat kemaknaan $P \leq 0.05$ terlihat bahwa ada hubungan antara sikap siswa terhadap rokok dengan kebiasaan merokok ($P = 0,003$).

4. Hubungan Kebiasaan Merokok Teman Dengan Kebiasaan Merokok Siswa

Tabel 11. Hubungan Kebiasaan Merokok Teman Dengan Kebiasaan Merokok Siswa Laki Laki SMA Negeri 7 Padang

Kebiasaan merokok teman	Kebiasaan Merokok			Jumlah
	Ringan	Sedang	Berat	
Merokok	17 56,7%	8 26,7%	5 16,7%	30 100%
Tidak Merokok	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%
Jumlah	17 56,7%	8 26,7%	5 16,7%	30 100%

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa dari semua (100%) responden mempunyai teman yang merokok. Hubungan antara kebiasaan merokok teman dengan kebiasaan merokok siswa tidak dapat di uji secara statistik karena ada sel yang bernilai nol.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Kebiasaan Merokok Responden

Kebiasaan merokok dalam penelitian ini adalah suatu bentuk perilaku siswa yang mengkonsumsi rokok secara rutin minimal 1 batang per hari. Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mempunyai kebiasaan merokok ringan adalah 17 orang (56,7%), sedang sebanyak 8 orang (26,7%) dan berat sebanyak 5 orang (16,6%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mempunyai kebiasaan merokok ringan dibandingkan kebiasaan merokok sedang dan berat.

Berdasarkan kuisioner sebagian besar siswa yaitu 22 (73,3%) responden tinggal bersama orangtua mereka dan 8 (26,7%) responden tinggal bersama keluarga lainnya dan kos. Dilihat dari usia pertama responden merokok terbanyak adalah 12-15 tahun yaitu sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Defri pada tahun 2005 di SLTP 1 Lubuk Basung, didapatkan usia pertama kali merokok adalah lebih dari 12 tahun. Penyebab pertama kali merokok terbanyak karena diajak teman/ pergaulan. Pergaulan ikut menentukan baik buruknya seseorang, terutama remaja mudah dipengaruhi oleh teman-temannya.

Responden terbanyak menghisap rokok <10 batang perhari (56,7%). Untuk mereka yang merokok kurang dari 10 batang perhari perlu diberikan pengarahan dan sanksi yang tegas untuk menghindari kemungkinan meningkatnya perilaku merokok siswa. Untuk mereka yang merokok > 10 batang perhari jika tidak dilakukan penanganan yang tegas maka mereka merupakan calon-calon

penderita kanker paru dalam waktu 15-20 tahun yang akan datang (Wawolumayan, 1995). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Alfitri pada tahun 2002 di SMA Negeri 5 Padang didapatkan 85,38% siswa mengkonsumsi rokok <10 batang perhari.

Menurut responden saat yang paling tepat untuk merokok adalah saat berkumpul bersama teman-teman yaitu sebanyak 14 responden (46,7%). Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa merokok dengan alasan diajak teman/ untuk pergaulan. Menurut responden merokok dibutuhkan untuk memudahkan mereka bergaul dan diterima dalam lingkungan mereka. Bagi remaja teman-teman sepergaulan merupakan kelompok tersendiri. Dalam kehidupan sehari-hari teman akan mempengaruhi seseorang dalam pembentukan tingkah laku. Seorang anak akan cenderung mengikuti kebiasaan temannya, salah satunya adalah merokok (Goode, 1995). Selain bersama teman-teman ada responden yang merokok pada saat sendiri, sesudah makan dan kapan saja mereka butuhkan. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap rokok dapat mengusir rasa sepi dan rokok sudah menjadi satu kebutuhan bagi mereka.

B. Hubungan Antara Sikap Dengan Kebiasaan Merokok Siswa

Sikap dalam penelitian ini adalah reaksi/respon/pandangan siswa terhadap kebiasaan merokok. Hasil analisa bivariat pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang mendukung kebiasaan merokok didapatkan 13 (52%) responden merupakan perokok ringan, 8 (32%) responden merupakan perokok sedang dan 4 (16%) responden merupakan perokok berat. Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau

kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan (Notoatmojo, 2007).

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kebiasaan merokok pada siswa $p > 0,000$. Artinya sikap siswa terhadap kebiasaan merokok mempengaruhi kebiasaan merokok pada siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Green (1980) yang menyatakan sikap siswa terhadap rokok mempengaruhi kebiasaan merokok pada siswa.

Sikap siswa terhadap rokok dan upaya pencegahan dan pemberantasan merokok berbeda-beda. Siswa yang bersikap mendukung upaya pencegahan dan pemberantasan merokok akan berusaha untuk menghindari rokok dan tidak terlibat dengan rokok dengan alasan apapun. Sedangkan siswa yang menyenangi kebiasaan merokok dan tidak merasa terganggu dengan asap rokok lebih besar kemungkinannya untuk merokok, mereka cenderung memandang rokok adalah suatu kebiasaan dan kebutuhan sehingga kurang setuju dengan adanya upaya pencegahan dan pemberantasan merokok (Akmal, 2008).

C. Hubungan Antara Lingkungan Dengan Kebiasaan Merokok Siswa

Hasil analisa bivariat pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 22 responden memiliki lingkungan yang mendukung kebiasaan merokok siswa didapatkan 11 (50%) responden merupakan perokok ringan, 7 (31,8%) responden merupakan perokok sedang dan 4 (18,2%) responden merupakan perokok berat

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan kebiasaan merokok pada siswa $p > 0,011$. Hasil penelitian ini

sesuai dengan hasil penelitian Taryono tahun 2006 yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan kebiasaan merokok.

Lingkungan merupakan faktor penting yang pertama kali memperkenalkan remaja terhadap perilaku merokok. Aktivitas merokok yang ada di lingkungan menstimulasi remaja untuk mencoba hal yang sama agar dapat diterima sebagai anggota dari lingkungan tersebut. Aktivitas merokok yang ada di lingkungan menstimulasi remaja untuk mencoba hal yang sama agar dapat diterima sebagai anggota kelompok dari lingkungan tersebut. Dengan lingkungan yang baik, remaja akan menjadi tampak berkembang baik. Sebaliknya, lingkungan yang tidak baik dapat menjerumuskan remaja kedalam perilaku yang tidak baik pula (Taryono, 2007).

D. Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Orangtua Dengan Kebiasaan Merokok Siswa

Hasil analisa bivariat pada tabel 10 menunjukkan bahwa dari 23 orang responden dengan orangtua yang merokok didapatkan 12 responden (52,2%) merupakan perokok ringan, 8 responden (34,8%) merupakan perokok sedang dan 3 responden (13%) merupakan perokok berat.

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok orangtua dengan kebiasaan merokok pada siswa $p > 0,003$. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok orangtua mempengaruhi kebiasaan merokok pada anak-anak mereka.

Orangtua merupakan teladan pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian. Anak secara tidak sadar akan terpengaruh dan

mengikuti kebiasaan orangtua mereka. Apapun yang dilakukan oleh orangtua cenderung akan ditiru oleh anaknya. Anak-anak yang orangtuanya perokok berat dua kali lebih besar kemungkinannya untuk merokok dibandingkan anak-anak yang orangtuanya tidak merokok (Aditama, 2004).

E. Hubungan Kebiasaan Merokok Teman Dengan Kebiasaan Merokok

Siswa

Pada penelitian ini hubungan antara kebiasaan merokok teman dengan kebiasaan merokok pada siswa tidak dapat diuji statistik karena ada sel bernilai nol. Namun dari tabel 11 terlihat adanya kecenderungan siswa yang memiliki kebiasaan merokok memiliki teman-teman yang juga memiliki kebiasaan merokok. Berbagai fakta mengungkapkan semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian juga sebaliknya (Mu'tadin, 2002).

Menurut responden mereka terpengaruh oleh kebiasaan merokok teman-temannya. Biasanya mereka selalu merokok dan berbagi rokok saat berkumpul bersama. Bagi remaja teman-teman sepergaulan merupakan kelompok tersendiri. Dalam kehidupan sehari-hari teman akan mempengaruhi seseorang dalam pembentukan tingkah laku. Seorang anak akan cenderung mengikuti kebiasaan temannya, salah satunya adalah merokok (Goode, 1995). Anak-anak sekolah sering merokok bukan karena mereka senang merokok, tetapi karena adanya nilai simbolik yang terdapat dalam kelompoknya (Muzaham, 1995).

Kurniawati (2003) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 93,8% terhadap

munculnya perilaku merokok pada remaja. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa semakin banyak dukungan teman untuk merokok dapat mendorong seseorang untuk semakin menjadi perokok.

Pola interaksi remaja yang lebih banyak dihabiskan dengan teman sebaya juga akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku remaja. Fenomena yang ada adalah sebagian besar dari anggota kelompok remaja memiliki kebiasaan merokok. Fakta yang diperoleh diantara remaja perokok dan nonperokok, 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang merokok. Semakin banyak remaja merokok, semakin besar kemungkinan teman-temannya merokok pula (Taryono, 2006).



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan faktor psikososial dengan kebiasaan merokok siswa laki-laki SMA Negeri 7 Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari setengah responden (56,7%) memiliki kebiasaan merokok ringan.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kebiasaan merokok siswa ($P = 0,000$).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan kebiasaan merokok siswa ($P = 0,11$).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok orangtua dengan kebiasaan merokok siswa ($P = 0,003$).
5. Terlihat adanya kecenderungan siswa yang memiliki kebiasaan merokok memiliki teman-teman yang juga memiliki kebiasaan merokok.

B. Saran

1. Perlu ditingkatkannya penyuluhan dan pendidikan tentang bahaya merokok bagi kesehatan untuk siswa sekolah menengah atas.
2. Bagi orangtua siswa diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi dengan tidak merokok di depan anak-anak mereka serta memberikan teguran dan sanksi kepada anak yang merokok.

3. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang kedapatan merokok selama jam sekolah untuk mengurangi kebiasaan merokok pada siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, TY. 2004. *"Sepuluh Program Penanggulangan Rokok"*. Jakarta: FKUI.
- Ahmadi, Abu. 2002. *"Psikologi Sosial"*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akmal, Dike. 2008. *"Perbandingan Kebiasaan Merokok Pada Siswa SMAN 10 Padang Dengan Siswa SMAN 4 Padang Tahun 2008"*. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Al Asy'ari, Deni. 2007. *"Mengoptimalkan Peran Keluarga"*. (<http://www.diktilitbang-muhammadiyah.or.id/>, diakses 23 Maret 2008).
- Amalia. 2008. *"Bahaya akibat Tembakau"*. (<http://www.kafka.web.id/>, diakses 20 Februari 2008).
- Atmarno, 2007. *"Perspektif Tentang Teori Perubahan Sosial, Struktur Fungsional dan Psikologi Sosial"*. (<http://www.google.com/>, diakses 2 Juni 2008).
- Budi, Ayi Setia. 2008. *"Defenisi Persepsi"*. (<http://id.shvoong.com/>, diakses 4 oktober 2008).
- Danusantoso, Halim. (1995). *"Rokok Dan Perokok"*. Jakarta: Arcan.
- _____. (1999). *"Indonesia Sehat 2010"*. Jakarta : Depkes, RI
- _____. (2005). *"Profil Kesehatan Indonesia 2003 Menuju Indonesia Sehat 2010"*. Jakarta : Depkes, RI.
- Defri. 2005. *"Hubungan Tingkat Pengetahuan Akibat Merokok Bagi Kesehatan dengan Kebiasaan Merokok Siswa SLTP Lubuk Basung Tahun 2008"*. Skripsi. Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Andalas.
- Efrita, Zaiyar. 2001. *"Tingkat Pengetahuan Remaja Pria Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan di SMK Negeri 1 Padang"*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Andalas.
- Goode, William. 1995. *"Sosiologi Keluarga"*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mu'tadin, Zainun. 2002. *"Ada Apa Dengan Merokok"*. (<http://www.e-psikologi.com>, diakses 20 Februari 2008).
- Muzaham, Fauzi. 1995. *"Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan"*. Jakarta : UI Press.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *"Metodologi Penelitian Kesehatan"*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nursalam. 2003. *"Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan"*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pikir, BS. 2003. *"Berbahayakah Merokok Pasif?"*. (<http://www.memberitripad.com/>, diakses 20 Februari 2008).
- Purnama, A. 1998. *"Sudah Saatnya Perang Melawan Asap Rokok"*. No. 3, Tahun XXIV, Medica, Maret 1998.
- Suhardi. 1997. *"Analisis Lanjutan SKRT 1995. Perilaku Merokok di Indonesia. Laporan LITBANGKES 1996/1997"*. Jakarta: Depkes RI.
- Sutjahyana. 2002. *"Perkembangan Jiwa Anak Usia 0-17 Tahun"*. Jakarta : Harmoni
- Taryono, Y. 2007. *" Hubungan Antara Tingkat Stres, Dukungan Keluarga, Dukungan Teman Dan Dukungan Iklan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Rokok Di Sltp Karya Pembangunan (Kp) 10 Bandung"*. (<http://www.wikipedia.co.id/>, diakses 2 Juni 2008)
- Yuswanta. 2004. *"Memperingati Hari Kesehatan Nasional ke-40"*. (<http://www.Pemda.diy.go.id/>, diakses 1 April 2008).



Lampiran 2

RENCANA ANGGARAN BIAYA PENELITIAN

No	Keterangan	Biaya
1	Biaya administrasi dan perizinan	Rp. 150.000,-
2	Penyusunan proposal	Rp. 300.000,-
3	Penggandaan proposal	Rp. 250.000,-
4	Penggandaan instrument penelitian	Rp. 100.000,-
5	Pelaksanaan penelitian	Rp. 400.000,-
6	Pengolahan data dan analisa data	Rp. 200.000,-
7	Penyusunan skripsi dan perbaikan skripsi	Rp. 200.000,-
8	Biaya seminar proposal dan skripsi	Rp. 500.000,-
9	Penggandaan skripsi	Rp. 400.000,-
10	Total	Rp. 2.500.000,-





PEMERINTAH KOTA PADANG DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tan Malaka No. Telp. (0751) 21554 – 21825 Fax. (0751) 21554
PADANG Kode Pos : 25121

IZIN PENGAMBILAN DATA

Nomor. 098 /420.DP/KPMP.1-2008

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan surat Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fak.Kedokteran Unand Nomor. 100/J16.2/PI/PSIK/2008, tanggal 9 Oktober 2008, perihal izin melaksanakan Penelitian Data. Pada prinsipnya dapat memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian tersebut kepada :

Nama / No.BP : Siska Era Putri / 03121033
Judul : Hubungan faktor psikologi dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMAN 7 Padang
Lokasi : SMAN 7 Padang
Jadwal :

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Setelah selesai melaksanakan pengumpulan data penelitian agar memberikan laporannya satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang UP. Bidang Kajian Peningkatan Mutu Pendidikan
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam belajar siswa

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 15 Oktober 2008
An. Kepala
Kasi Peningkatan Mutu Tenaga
Kependidikan



Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Prop.Sumatera Barat
2. Rektor Unand
3. Dekan Fakultas Kedokteran Unand
4. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fak.Kedokteran Unand
5. Kepala SMAN 7.Nanggalo
6. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 7 PADANG

Jalan Bunga Tanjung Lubuk Buaya

Telepon :480135

SURAT KETERANGAN

No.: 423/5.36/SMA.7/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/NIP : Drs. Nursal Samin/130813462
Jabatan : Kepala SMA Negeri 7 Padang
Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama / NIM : Siska Era Putri / 03121033
Program studi : Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas Padang

Saudara tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 7 Padang, sesuai dengan surat izin dari Dinas Pendidikan Kota Padang nomor : 098/420.DP/KPMP.I-2008 tanggal 15 Oktober 2008 dengan judul 'Hubungan faktor psikologi dengan kebiasaan merokok pada siswa laki-laki SMAN 7 Padang', pada tanggal 20 Oktober s.d. 15 Desember 2008 .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padang, 15 Desember 2008

Kepala,



Drs. Nursal Samin
Pembina (IV/a)
NIP. 130813462

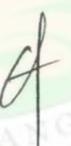
KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SISKA ERA PUTRI

No. Bp : 03121033

Judul : Hubungan Faktor Psikososial Dengan Kebiasaan Merokok Pada Siswa Laki-laki SMUN 7 Padang

Pembimbing I : Ns. Yonrizal Nurdin, S.Kep. M.Biomed

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	3 Desember 2003	Konsul BAB V	
2	12 Desember 2003	Konsul BAB VI, VII	
3	15 Desember 2003	Konsul Perbaikan BAB VI, VII	
4	22 Desember 2003	Konsul Abstrak	
5	26 Desember 2003	ace upan' houl	

LEMBAR KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SISKI ERA PUTRI

No. Bp : 03121033

Judul : Hubungan Faktor Psikososial Dengan Kebiasaan Merokok Pada
Siswa Laki-laki SMUN 7 Padang

Pembimbing II : Dra. Elmatris, MS

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Senin / 5 Januari 2009	Konsul BAB V - BAB VII	
2	Senin / 12 Januari 2009	Konsul Abstrak	
3	Rabu / 14 Januari 2009	Acc. via skripsi	

Lampiran 5

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Siswa SMAN 7 Padang

di

Padang

Dengan hormat,

Saya adalah Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang yang sedang melakukan penelitian mengenai "*Hubungan Faktor Psikososial Dengan Kebiasaan Merokok Pada Siswa Laki Laki SMA Negeri 7 Padang*", sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana keperawatan di institusi pendidikan tersebut.

Data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk keperluan peneliti, kerahasiaan identitas adik-adik akan dijaga dan tidak disebarluaskan. Saya sangat menghargai waktu yang adik-adik luangkan dalam mengisi kuisisioner ini.

Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2008

Peneliti

Siska Era Putri

Lampiran 6

LEMBARAN PERSETUJUAN UNTUK MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilaksanakan oleh saudari Siska Era Putri, mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang dengan judul "*Hubungan Faktor Psikososial Dengan Kebiasaan Merokok Pada Siswa Laki Laki SMA Negeri 7 Padang*".

Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari siapapun.

Padang, Oktober 2008

Responden

(Subjek Penelitian)



6. Kapan waktu yang paling tepat untuk anda merokok?
 - A. Saat sendiri
 - B. Sesudah makan
 - C. Saat berkumpul dengan teman
 - D. Kapan saja
7. Bagaimana cara anda menghisap rokok?
 - A. Dihisap dan dihembuskan lewat mulut
 - B. Dihisap dalam-dalam dan dihembuskan lewat mulut
 - C. Dihisap dalam-dalam dan dihembuskan lewat hidung
8. Darimana anda biasanya mendapatkan rokok?
 - A. Orangtua
 - B. Beli sendiri
 - C. Teman
 - D. Saudara
9. Berapa biaya yang anda habiskan untuk membeli rokok setiap harinya?
 - A. < Rp 1.000
 - B. Rp 1.000 – Rp 2.000
 - C. Rp 2.000 - Rp 3.000
 - D. > Rp 3.000

C. SIKAP

Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia untuk jawaban yang menurut anda paling benar

No	Pernyataan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Merokok adalah simbol kejantanan dan kedewasaan bagi laki-laki				
2	Merokok itu perlu dalam pergaulan				
3	Merokok adalah tindakan yang bermanfaat				
4	Merokok membantu seseorang untuk lebih mudah diterima oleh lingkungannya				
5	Merokok dapat membantu seseorang untuk mendapatkan inspirasi/memecahkan masalah				

8. Apakah rokok selalu disuguhkan dalam acara-acara di lingkungan anda?

A. Ya

B. Tidak

E. KEBIASAAN MEROKOK ORANGTUA

Apakah orangtua anda merokok?

A. Ya

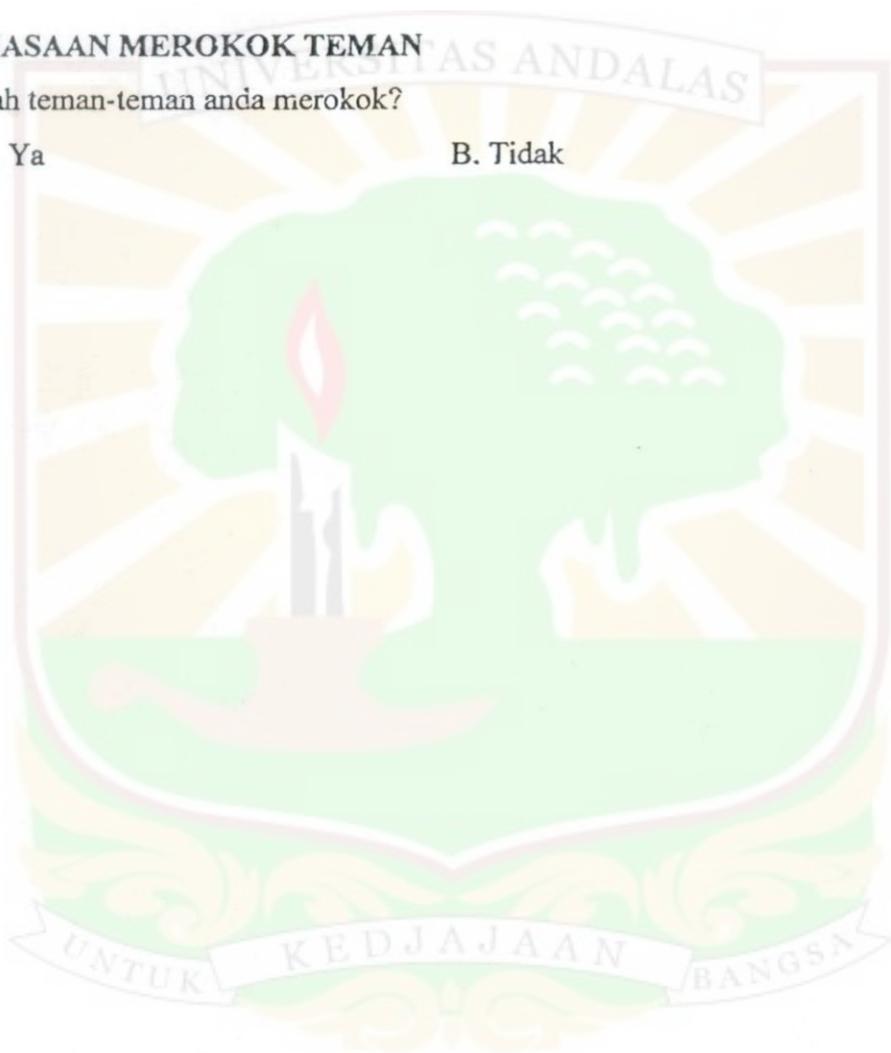
B. Tidak

F. KEBIASAAN MEROKOK TEMAN

Apakah teman-teman anda merokok?

A. Ya

B. Tidak



Lampiran 8

KURIKULUM VITAE

Nama : Siska Era Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Medan, 24 Oktober 1985
Agama : Islam
Negeri Asal : Tanjung Medan Kanagarian Biaro Gadang
Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam
Status : Belum kawin
Nama Ayah : Ruskam
Nama Ibu : Alita
Alamat : Tanjung Medan Kanagarian Biaro Gadang
Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam

Riwayat Pendidikan

1. SDN 36 Limo Balai Tahun 1997
2. SLTPN 1 IV Angkat Candung Tahun 2000
3. SMUN 1 Bukittinggi Tahun 2003
4. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas
Andalas Padang tahun 2003 sampai sekarang

HUBUNGAN FAKTOR PSIKOSOSIAL DENGAN KEBIASAAN MEROKOK PADA SISWA SMA NEGERI 7 PADANG

Resp	umur	kode tinggal	pendidikan ayah	pendidikan ibu	kebiasaan merokok siswa	lingkungan								sikap								kebiasaan merokok ortu	kebiasaan merokok teman										
						1	2	3	4	5	6	7	8	jml	%	kode	1	2	3	4	5			6	7	8	9	10	jml	%			
1	15	1	3	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	50	0	1	1	
2	16	2	1	2	3	2	0	1	0	0	1	1	0	3	37.5	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	2	3	2	12	40	0	1	1
3	15	1	2	4	3	2	1	0	1	1	0	1	0	1	12.5	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	15	50	0	1	1	
4	18	4	2	3	3	2	0	1	0	1	0	0	0	3	37.5	0	2	0	2	0	2	3	3	3	2	1	18	60	1	1	1		
5	16	2	1	3	2	3	0	1	0	0	1	0	1	4	50	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100	1	0	1		
6	16	2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	3	37.5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	40	0	1	1			
7	16	2	1	4	3	0	0	0	1	1	0	0	2	25	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2	0	8	26.7	0	0	1		
8	16	2	1	4	4	2	0	1	0	1	0	1	0	4	50	0	0	0	3	2	0	3	2	1	0	0	11	36.7	0	1	1		
9	16	2	1	4	4	1	1	1	0	0	1	1	6	75	1	1	2	2	3	1	3	2	1	2	1	18	60	1	1	1			
10	17	3	1	4	3	1	1	1	0	1	0	1	5	62.5	1	3	3	3	0	3	1	0	0	0	0	16	53.3	0	0	1			
11	15	1	3	3	1	0	1	0	1	1	1	1	6	75	1	1	1	3	3	3	3	0	0	0	0	17	56.7	0	1	1			
12	16	2	1	2	3	2	0	0	0	0	1	0	1	12.5	0	0	0	2	1	0	3	2	0	0	0	8	26.7	0	1	1			
13	17	3	3	4	1	0	0	1	1	0	1	1	5	62.5	1	1	1	1	1	1	1	2	1	0	0	8	26.7	0	1	1			
14	16	2	1	4	3	1	0	0	0	0	1	0	1	12.5	0	0	3	2	3	1	3	2	3	2	0	19	63.3	1	1	1			
15	15	1	3	3	1	0	0	0	1	0	1	0	3	37.5	0	0	0	0	1	0	2	1	1	0	1	0	7	23.3	0	1	1		
16	15	1	3	3	3	0	0	1	1	0	1	1	5	62.5	1	0	0	0	0	2	1	0	0	0	3	10	0	0	1	1			
17	16	2	1	3	4	1	0	0	0	0	1	0	1	12.5	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	15	50	0	1	1			
18	17	3	3	4	3	0	0	0	0	0	1	0	1	12.5	0	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	15	50	0	1	1		
19	18	4	3	4	3	0	0	0	0	0	1	0	1	12.5	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	15	50	0	1	1		
20	16	1	1	4	3	1	0	0	1	1	0	0	3	37.5	0	1	0	2	1	1	2	0	1	0	0	8	26.7	0	1	1			
21	17	3	1	3	2	1	1	1	1	0	1	1	7	87.5	1	2	0	0	1	3	0	0	0	0	0	6	20	0	1	1			
22	15	1	2	3	1	1	1	0	0	0	1	4	50	0	2	1	0	1	2	3	0	1	2	3	0	13	43.3	0	0	1			
23	16	2	1	3	3	1	0	0	0	0	1	1	2	25	0	0	1	1	2	0	1	2	0	1	2	0	9	30	0	1	1		
24	15	1	4	3	1	0	0	1	1	0	1	1	5	62.5	1	1	0	2	0	0	3	2	0	0	0	8	26.7	0	0	1			
25	16	2	1	3	2	0	0	1	1	0	0	0	1	12.5	0	0	1	0	1	0	1	0	1	2	3	2	12	40	0	1	1		
26	16	2	1	4	4	1	0	1	1	0	1	1	5	62.5	1	3	0	2	0	2	3	1	2	3	1	2	3	18	60	1	0	1	
27	16	2	1	3	3	1	0	1	1	0	0	1	4	50	0	2	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	7	23.3	0	1	1		
28	17	3	1	3	2	0	0	0	1	1	0	1	3	37.5	0	0	0	0	1	2	3	0	3	2	0	11	36.7	0	1	1			
29	15	1	1	3	3	1	0	0	0	1	0	1	0	2	25	0	2	1	1	1	0	1	2	0	1	9	30	0	1	1			
30	15	1	1	4	1	0	1	0	1	0	1	0	4	50	0	2	0	1	1	1	1	3	0	3	0	11	36.7	0	0	1	1		

tinggal
 1= orang tua
 2= keluarga lainnya
 3= kos

pendidikan ortu
 1= SD
 2= SMP
 3= SMA
 4= Perguruan tinggi

kebiasaan merokok siswa
 1 = ringan
 2 = sedang
 3 = berat

lingkungan
 1= tidak mendukung merokok
 0 = mendukung merokok

sikap
 1 = tidak mendukung merokok
 0 = mendukung merokok

kebiasaan merokok ortu
 1 = merokok
 0 = tidak merokok

kebiasaan merokok teman
 1 = merokok
 0 = tidak merokok

Frekuensi

Statistics

	pendidikan ayah	pendidikan ibu	sikap siswa	lingkungan siswa	kebiasaan merokok ortu	kebiasaan merokok teman	tinggal dengan	umur siswa	kebiasaan merokok siswa
N Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel frekuensi

pendidikan ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	3.3	3.3	3.3
	SMP	2	6.7	6.7	10.0
	SMA	13	43.3	43.3	53.3
	Perguruan Tinggi	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pendidikan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	3.3	3.3	3.3
	SMP	1	3.3	3.3	6.7
	SMA	19	63.3	63.3	70.0
	Perguruan Tinggi	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

sikap siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	mendukung merokok	25	83.3	83.3	83.3
	tidak mendukung merokok	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

lingkungan siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	mendukung merokok	22	73.3	73.3	73.3
	tidak mendukung merokok	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

kebiasaan merokok ortu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak merokok	7	23.3	23.3	23.3
	merokok	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

kebiasaan merokok teman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid merokok	30	100.0	100.0	100.0

tinggal dengan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid orang tua	22	73.3	73.3	73.3
keluarga lain	4	13.3	13.3	86.7
kos	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

umur siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15 tahun	10	33.3	33.3	33.3
16 tahun	13	43.3	43.3	76.7
17 tahun	5	16.7	16.7	93.3
18 tahun	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

kebiasaan merokok siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ringan	17	56.7	56.7	56.7
sedang	8	26.7	26.7	83.3
berat	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sikap siswa * kebiasaan merokok siswa	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
lingkungan siswa * kebiasaan merokok siswa	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
kebiasaan merokok ortu * kebiasaan merokok siswa	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
kebiasaan merokok teman * kebiasaan merokok siswa	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

sikap siswa * kebiasaan merokok siswa

Crosstab

			kebiasaan merokok siswa			Total
			ringan	sedang	berat	
sikap siswa	mendukung merokok	Count	13	8	4	25
		% within sikap siswa	52.0%	32.0%	16.0%	100.0%
	tidak mendukung merokok	Count	4	0	1	5
		% within sikap siswa	80.0%	.0%	20.0%	100.0%
Total		Count	17	8	5	30
		% within sikap siswa	56.7%	26.7%	16.7%	100.0%

Lingkungan siswa * kebiasaan merokok siswa

Crosstab

			kebiasaan merokok siswa			Total
			ringan	sedang	berat	
lingkungan siswa	mendukung merokok	Count	11	7	4	22
		% within lingkungan siswa	50.0%	31.8%	18.2%	100.0%
	tidak mendukung merokok	Count	6	1	1	8
		% within lingkungan siswa	75.0%	12.5%	12.5%	100.0%
Total		Count	17	8	5	30
		% within lingkungan siswa	56.7%	26.7%	16.7%	100.0%

kebiasaan merokok ortu * kebiasaan merokok siswa

Crosstab

			kebiasaan merokok siswa			Total
			ringan	sedang	berat	
kebiasaan merokok ortu	tidak merokok	Count	5	0	2	7
		% within kebiasaan merokok ortu	71.4%	.0%	28.6%	100.0%
	merokok	Count	12	8	3	23
		% within kebiasaan merokok ortu	52.2%	34.8%	13.0%	100.0%
Total		Count	17	8	5	30
		% within kebiasaan merokok ortu	56.7%	26.7%	16.7%	100.0%

kebiasaan merokok teman * kebiasaan merokok siswa

Crosstab

			kebiasaan merokok siswa			Total
			ringan	sedang	berat	
kebiasaan merokok teman	merokok	Count	17	8	5	30
		% within kebiasaan merokok teman	56.7%	26.7%	16.7%	100.0%
Total		Count	17	8	5	30
		% within kebiasaan merokok teman	56.7%	26.7%	16.7%	100.0%

Nonparametric Correlations

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
sikap siswa	30	.17	.379	0	1
lingkungan siswa	30	.27	.450	0	1
kebiasaan merokok ortu	30	.77	.430	0	1
kebiasaan merokok teman	30	1.00	.000	1	1
kebiasaan merokok siswa	30	1.60	.770	1	3

Chi-Square Test

Frequencies

sikap siswa

	Observed N	Expected N	Residual
mendukung merokok	25	15.0	10.0
tidak mendukung merokok	5	15.0	-10.0
Total	30		

lingkungan siswa

	Observed N	Expected N	Residual
mendukung merokok	22	15.0	7.0
tidak mendukung merokok	8	15.0	-7.0
Total	30		

kebiasaan merokok ortu

	Observed N	Expected N	Residual
tidak merokok	7	15.0	-8.0
merokok	23	15.0	8.0
Total	30		

kebiasaan merokok teman

	Observed N	Expected N	Residual
merokok	30	30.0	.0
Total	30 ^a		

a. This variable is constant. Chi-Square Test cannot be performed.

Test Statistics

	sikap siswa	lingkungan siswa	kebiasaan merokok ortu	kebiasaan merokok siswa
Chi-Square ^{a,b}	13.333	6.533	8.533	7.800
df	1	1	1	2
Asymp. Sig.	.000	.011	.003	.020

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 15.0.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 10.0.